

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS III
SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

ENDANG RAHMAWATI

A 310050146

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1985:4).

Menulis juga merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, di antaranya: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya (dalam <http://re-serch engines.com/0106moh.htm>).

Seorang siswa tidak akan mungkin terampil menulis kalau hanya menguasai satu atau dua komponen di antara ketiga komponen tersebut. Betapa banyak siswa yang menguasai bahasa Indonesia secara tertulis, tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak mengetahui apa yang akan ditulis dan bagaimana menuliskannya. Betapa banyak pula siswa yang mengetahui banyak

hal untuk ditulis dan tahu pula menggunakan bahasa tulis tetapi tidak dapat menulis karena tidak tahu caranya.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit tetapi juga tidak mudah, untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Senada dengan pernyataan tersebut, Muchlishoh (1992: 1) menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia selama ini sangat kurang melatih anak dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa tanpa pernah tahu bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis dan berbicara. Siswa lebih banyak diberi bekal pengetahuan bahasa daripada dilatih menggunakan bahasa. Akibatnya, setelah mereka lulus, mereka tetap tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, baik untuk komunikasi tulis maupun lisan.

Dalam realitas pembelajaran menulis di sekolah dasar atau sekolah di atasnya masih banyak dijumpai model strategi pembelajaran yang terlalu konvensional. Maksudnya adalah guru maupun sekolah masih cenderung untuk menjadikan suatu metode atau strategi pembelajaran itu sebagai sesuatu yang baku. Sehingga guru maupun sekolah cenderung tidak kreatif dan inovatif, karena terkekang oleh satu model strategi pembelajaran saja. Namun demikian, tidak dipungkiri juga bahwa banyak sekolah sudah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap efektif. Pada kenyataannya justru dengan

keanekaragaman model tersebut semakin mendorong guru atau sekolah untuk sekedar mencari mana yang terbaik. Jadi, guru maupun sekolah masih terpola untuk menjadikan satu model strategi pembelajaran sebagai sesuatu patokan yang baku dan kaku, bukan sebagai sarana untuk peningkatan variasi pembelajaran dan sarana kreatif guru maupun sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik dalam Arsyad, 1997: 2).

Terkait dengan hal tersebut, agar kegiatan belajar-mengajar tidak monoton dan siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, diperlukan media dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan media gambar karena dengan adanya media dapat memacu imajinasi dan keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu sekolah yang dianggap cukup berhasil dalam bidang keilmuan. Tidak ketinggalan dalam bidang bahas pun SDIT Nur Hidayah Surakarta tidak kalah bersaing dengan sekolah dasar negeri maupun swasta lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya trofi dan piagam penghargaan yang diperoleh dalam bidang kebahasaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas III, khususnya kelas III-B. Kelas III-B dipilih sebagai subjek penelitian karena mempunyai kemampuan yang baik dalam menuangkan gagasan, siswa dapat merangkai cerita menjadi suatu jalinan karangan yang *apik*, dan terdapat variasi urutan gambar yang dihasilkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran tentang gambar berseri terdapat di kelas III.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas III SDIT Nur Hidayah Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
- c. Bagaimana kemampuan siswa kelas III SDIT Nur Hidayah Surakarta menulis narasi berdasarkan urutan gambar berseri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
- c. Mengevaluasi kemampuan siswa kelas III SDIT Nur Hidayah Surakarta menulis narasi berdasarkan urutan gambar berseri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis secara umum.
- b. Memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan metode, teknik atau strategi pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis narasi.
- c. Menjadi bahan kajian atau diskusi dalam upaya mencari strategi pembelajaran keterampilan menulis yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis.
- b. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis.
- c. Memberikan masukan bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk menerapkan/ memasyarakatkan strategi pembelajaran keterampilan menulis yang efektif.